

**ANALISIS CAPAIAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI  
PESERTA DIDIK DI SD**

**Hanung Setiadi**

Prodi S2 Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang  
e-mail: [hanungsetiadi@students.unnes.ac.id](mailto:hanungsetiadi@students.unnes.ac.id)

**ABSTRAK**

Analisis capaian kemampuan literasi dan numerasi merupakan indikator penting dalam mengukur mutu pendidikan dasar, khususnya di SDN Tegalsari 5 pada tahun 2025. Literasi dan numerasi tidak hanya menjadi kompetensi dasar yang wajib dikuasai peserta didik, tetapi juga menjadi fondasi bagi keterampilan berpikir kritis dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi capaian kemampuan literasi dan numerasi peserta didik berdasarkan Laporan Rapor Pendidikan SDN Tegalsari 5 Tahun 2025 melalui metode telaah data sekunder dari dokumen resmi. Fokus utama adalah pada penurunan capaian literasi sebesar 11% dan peningkatan numerasi sebesar 1,4% dibanding tahun sebelumnya. Data menunjukkan bahwa capaian literasi mencapai 88,89% sedangkan numerasi sebesar 81,48%. Penurunan signifikan literasi menjadi perhatian utama karena literasi merupakan basis utama kompetensi akademik, sementara peningkatan numerasi menandakan kemajuan positif yang perlu dipertahankan. Hasil analisis ini memberikan gambaran kondisi pembelajaran saat ini dan dasar rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Rekomendasi mencakup pengembangan metode pembelajaran literasi yang inovatif, peningkatan pelatihan guru, keterlibatan keluarga dan lingkungan sekolah, serta penerapan monitoring berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat memandu upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN Tegalsari 5 agar keberhasilan capaian literasi dan numerasi peserta didik semakin meningkat di masa mendatang.

**Kata Kunci:** *Capaian Literasi, Capaian Numerasi, Pendidikan Dasar*

**ABSTRACT**

The analysis of literacy and numeracy achievement is a crucial indicator for evaluating the quality of basic education, particularly at SDN Tegalsari 5 in 2025. Literacy and numeracy are not only fundamental competencies that students must master but also form the basis for critical thinking skills and readiness to face future challenges. This study aims to evaluate students' literacy and numeracy achievements based on the 2025 Annual Education Report of SDN Tegalsari 5 through a secondary data review method from official documents. The primary focus is on an 11% decline in literacy achievement and a 1.4% increase in numeracy compared to the previous year. Data shows literacy achievement of 88.89% and numeracy achievement of 81.48%. The significant decline in literacy is a major concern as literacy is the core of academic competencies, while the increase in numeracy indicates a positive development that should be maintained. The analysis provides an overview of the current learning conditions and serves as a basis for recommendations to develop more effective learning strategies. Recommendations include innovating literacy teaching methods, enhancing teacher training, engaging families and the school environment actively, and implementing ongoing monitoring. These findings aim to guide efforts to improve the quality of education at SDN Tegalsari 5 so that literacy and numeracy achievements continue to improve in the future.

**Keywords:** *Literacy Achievement, Numeracy Achievement, Basic Education*

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan literasi dan numerasi menjadi elemen kunci yang mendasari proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Literasi melibatkan keterampilan memahami, menggunakan, serta mengkritisi berbagai jenis teks yang penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan komunikasi efektif. Sementara itu, numerasi adalah kemampuan yang diperlukan untuk menerapkan konsep dan prosedur matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari, yang menjadi aspek esensial dalam keberhasilan akademik dan kehidupan bermasyarakat (OECD, 2018). Secara lebih spesifik, literasi numerasi mengacu pada pengetahuan dan kemampuan menggunakan angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sehari-hari, termasuk kemampuan menganalisis dan menginterpretasikan data kuantitatif seperti grafik, diagram, dan tabel (Kemdikbud, 2017; Mahmud et al., 2019). Sebagai contoh, literasi numerasi membantu peserta didik dalam menganalisis serta mengolah informasi demi membuat keputusan yang tepat dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari, yang sangat berarti bagi kelangsungan pendidikan dan kesejahteraan individu (Ekowati et al., 2019; Cohen et al., 2013).

Selain itu, tiga aspek utama literasi numerasi yang meliputi berhitung, hubungan numerasi, dan operasi aritmatika perlu diperkenalkan sejak usia dini hingga jenjang kelas rendah sebagai fondasi penting dalam pembelajaran matematika (Jordan et al., 2009). Aspek berhitung berfokus pada kemampuan menghitung secara verbal dan mengenali jumlah benda, sedangkan hubungan numerasi terkait dengan kemampuan membandingkan kuantitas, dan operasi aritmatika mencakup penguasaan operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Meski literasi dan numerasi memiliki peran yang penting, capaian di beberapa sekolah dasar di Indonesia masih belum merata dan terdapat kesenjangan signifikan bila dibandingkan dengan standar kompetensi yang diharapkan. Studi-studi nasional dan internasional menunjukkan bahwa walaupun ada beberapa sekolah yang mencapai kompetensi minimum, sejumlah aspek seperti kemampuan membaca teks sastra dan pemahaman konsep matematika tertentu mengalami penurunan (PISA, 2018-2022; Kemendikbud Ristek, 2023).

Oleh karena itu, upaya peningkatan capaian literasi dan numerasi tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga sinergi dari kepemimpinan instruksional yang progresif, kualitas pembelajaran, serta refleksi konsisten dari guru sebagai faktor utama (Hattie & Timperley, 2007; Darling-Hammond et al., 2020). Dukungan psikologis terhadap peserta didik terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran numerasi. Aspek seperti motivasi intrinsik, regulasi emosi, dan relasi sosial di lingkungan belajar turut memengaruhi pencapaian akademik siswa (Turner et al., 2018; Ryan & Deci, 2000; Boekaerts, 2011; Wentzel, 2009). Namun demikian, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji capaian literasi dan numerasi secara simultan dalam konteks sekolah dasar memberikan peluang untuk kontribusi baru. Penelitian ini bertujuan menyajikan analisis komprehensif capaian literasi dan numerasi peserta didik di SDN Tegalsari 5 tahun 2025 dengan mengintegrasikan pencapaian kompetensi, faktor pembelajaran, serta peran kepemimpinan instruksional dalam satu kerangka. Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran yang menyeluruh serta rekomendasi strategi yang aplikatif bagi peningkatan mutu pendidikan dasar secara kontekstual dan praktis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi deskriptif yang menggunakan metode review terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan rapor pendidikan SD Negeri Tegalsari 5 Tegal tahun 2025. Data yang direview meliputi capaian kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang

tercantum dalam laporan rapor sebagai hasil evaluasi pembelajaran. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan dokumen laporan rapor yang memuat nilai dan pencapaian kompetensi minimum pada aspek literasi dan numerasi. Selanjutnya, data dalam laporan tersebut diinterpretasikan dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pencapaian peserta didik serta tren capaian antara literasi dan numerasi.

Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer atau modifikasi instrumen penilaian, melainkan hanya fokus pada analisis dan interpretasi data yang sudah ada dalam laporan resmi. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan persentase capaian dan perubahan capaian antar aspek yang tercatat dalam laporan. Metode ini memberikan gambaran evaluatif yang jelas dan ringkas mengenai kondisi capaian pembelajaran peserta didik di SD Negeri Tegalsari 5, sebagai dasar untuk rekomendasi peningkatan mutu pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan data dari Tabel 1 Laporan Rapor Pendidikan SD Negeri Tegalsari 5 Tegal Tahun 2025, capaian kemampuan literasi dan numerasi peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Laporan Rapor Pendidikan SD Negeri Tegalsari 5 Tegal Tahun 2025**

No.	Aspek	Persentase Capaian (%)	Perubahan Capaian dari Tahun Sebelumnya (%)
1.	Literasi	88,89	-11,00
2.	Numerasi	81,48	+1,40

Capaian kemampuan literasi di SDN Tegalsari 5 tahun 2025 menunjukkan bahwa sebanyak 88,89% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum yang ditetapkan. Namun, capaian ini mengalami penurunan sebesar 11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menandakan perlunya perhatian lebih pada peningkatan literasi. Di sisi lain, capaian numerasi menunjukkan perkembangan yang positif dengan tingkat keberhasilan sebesar 81,48% peserta didik yang mencapai kompetensi minimum, mengalami peningkatan sebesar 1,4% dari tahun sebelumnya. Meskipun capaian numerasi tetap di bawah capaian literasi, tren peningkatan ini memberikan indikasi kemajuan yang penting dalam kemampuan numerasi peserta didik.

### **Pembahasan**

Pembahasan dimaksudkan untuk memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekadar menjelaskan temuan. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah. Penelitian ini menunjukkan adanya *penurunan signifikan pada capaian literasi sebesar 11%* dan *kenaikan tipis pada capaian numerasi sebesar 1,4%* di SDN Tegalsari 5. Hasil ini perlu dipahami bukan hanya sebagai data statistik, tetapi sebagai refleksi dari dinamika proses pembelajaran yang berlangsung, serta kualitas dukungan yang diberikan dalam pengembangan kompetensi dasar siswa.

#### ***Penurunan Capaian Literasi***

Penurunan capaian literasi merupakan sinyal serius bagi dunia pendidikan dasar. Literasi bukan hanya keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dalam berbagai bentuk. Studi oleh

Kemendikbud Ristek (2023) menunjukkan bahwa banyak siswa Indonesia belum mencapai kompetensi minimum literasi, yang memperkuat temuan dalam penelitian ini. Penurunan sebesar 11% ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran literasi yang diterapkan saat ini belum optimal. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: a. Metode pembelajaran yang kurang efektif atau kurang variatif. b) Kurangnya dukungan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan literasi. c) Faktor motivasi dan minat baca peserta didik yang menurun. d) Pengaruh eksternal seperti perubahan kurikulum atau kondisi sosial.

Beberapa faktor penyebab penurunan ini dapat dilihat dari perspektif teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan belajar yang minim stimulasi, metode pembelajaran yang monoton, serta lemahnya motivasi dan minat baca siswa sebagaimana juga ditemukan oleh Turner et al. (2018) dan Ryan & Deci (2000) berkontribusi terhadap lemahnya pencapaian literasi. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan guru dalam penggunaan metode literasi berbasis aktivitas dan minat siswa menjadi kunci. Penelitian oleh Jordan et al. (2009) menekankan bahwa pemberian intervensi sejak dini sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dasar anak, terutama dalam bidang literasi. Hal serupa juga disampaikan oleh Lonigan dan Shanahan (2009) dalam laporan National Early Literacy Panel, yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi awal dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan yang dirancang sejak usia dini. Penyediaan buku bacaan menarik dan penguatan budaya literasi di rumah melalui keterlibatan orang tua juga menjadi strategi yang terbukti efektif dalam banyak studi.

### ***Peningkatan Capaian Numerasi***

Peningkatan capaian numerasi sebesar 1,4% menunjukkan adanya progres positif dalam penguasaan konsep numerasi oleh peserta didik. Hal ini mungkin disebabkan oleh: a) Penerapan strategi pembelajaran matematika yang lebih fokus dan efektif. b) Penggunaan media dan bahan ajar yang mendukung pemahaman konsep numerasi. c) Peningkatan kompetensi guru dalam mengajar numerasi. Meskipun capaian numerasi masih lebih rendah dibandingkan literasi, tren positif ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan dengan: a) Pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. b) Pemberian latihan dan evaluasi yang berkelanjutan. c) Penguatan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

### ***Implikasi dan Rekomendasi***

Perbedaan tren antara literasi dan numerasi menunjukkan bahwa pendekatan yang dibutuhkan tidak bisa disamakan. Literasi membutuhkan pendekatan interaktif, kreatif, dan berbasis minat, sementara numerasi memerlukan strategi konkret dan latihan konsisten. OECD (2022) juga menekankan bahwa hasil literasi dan numerasi dipengaruhi oleh kualitas pedagogi dan keterlibatan siswa. Beberapa rekomendasi praktis yang dapat diterapkan adalah: a) Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan literasi dan numerasi berbasis pendekatan saintifik dan kontekstual. b) Penyediaan sumber belajar yang tidak hanya sesuai kurikulum, tetapi juga menarik bagi siswa. c) Penguatan peran orang tua dalam kegiatan membaca dan berhitung di rumah. d) Monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program intervensi yang dilakukan sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis capaian kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SDN Tegalsari 5 Tahun 2025, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut: 1) Penurunan signifikan capaian literasi sebesar 11% merupakan sinyal peringatan yang tidak bisa

diabaikan. Literasi sebagai fondasi utama dalam pengembangan kompetensi akademik dan keterampilan hidup peserta didik harus menjadi fokus utama perbaikan. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan mendasar dalam proses pembelajaran literasi yang perlu segera diatasi dengan strategi yang lebih efektif dan inovatif. 2) Peningkatan capaian numerasi sebesar 1,4% menunjukkan adanya kemajuan positif dalam penguasaan konsep numerasi oleh peserta didik. Meskipun capaian numerasi masih berada di bawah literasi, tren peningkatan ini patut diapresiasi dan menjadi modal untuk pengembangan lebih lanjut. 3) Perbedaan tren capaian antara literasi dan numerasi menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang berbeda dan terfokus untuk masing-masing aspek. Evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi capaian literasi sangat penting agar penurunan dapat segera diatasi, sementara peningkatan numerasi perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

### **Prospek Pengembangan dan Aplikasi Penelitian**

Pengembangan Strategi Pembelajaran: Penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran literasi yang lebih variatif, menarik, dan kontekstual, serta memperkuat pelatihan guru agar mampu mengatasi tantangan literasi secara efektif. Peningkatan Keterlibatan Lingkungan: Melibatkan orang tua, komunitas, dan lingkungan sekolah secara aktif dalam mendukung pengembangan literasi dan numerasi dapat menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Implementasi sistem monitoring dan evaluasi yang rutin dan terstruktur akan membantu mengukur efektivitas intervensi dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara dinamis. Aplikasi Teknologi Pendidikan: Pemanfaatan teknologi digital dan media pembelajaran interaktif dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi serta numerasi peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boekaerts, M. (2011). Emotions, emotion regulation, and self-regulation of learning. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), *Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives* (2nd ed., pp. 408–425). Routledge.
- Cohen Kadosh, R., Dowker, A., Heine, A., Kaufmann, L., & Kucian, K. (2013). Interventions for improving numerical abilities: Present and future. *Trends in Neuroscience and Education*, 2(2), 85–93.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi Di Sd Muhammadiyah. Else (Elementary School Education Journal) : *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/Else.V3i1.2541>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.
- Jordan, N. C., Kaplan, D., Ramineni, C., & Locuniak, M. N. (2009). Early math matters: Kindergarten number competence and later mathematics outcomes. *Developmental Psychology*, 45(3), 850–867. <https://doi.org/10.1037/a0014939>
- Kemendikbud Ristek. (2023). *Laporan Hasil Survei Literasi dan Numerasi 2023*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lonigan, C. J., & Shanahan, T. (2009). *Developing early literacy: Report of the National Early*
- Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar



- Literacy Panel.* National Institute for Literacy.  
<https://lincs.ed.gov/publications/pdf/NELPReport09.pdf>
- Mahmud, M. R., Pratiwi, I. M., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. 4(1), 69–88
- OECD. (2018). *The Future of Education and Skills: Education 2030*. Paris: OECD Publishing.
- PISA. (2018-2022). *Programme for International Student Assessment Results*. OECD Publishing.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.  
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Turner, J. C., Thorpe, P., & Meyer, D. K. (2018). Students' reports of motivation and negative affect: A theoretical and empirical analysis. *Journal of Educational Psychology*, 110(1), 1–15.
- Wentzel, K. R. (2009). Peers and academic functioning at school. In K. Rubin, W. Bukowski, & B. Laursen (Eds.), *Handbook of peer interactions, relationships, and groups* (pp. 531–547). The Guilford Press.